

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang mencakup pulau besar dan kecil yang merupakan satu kesatuan wilayah, politik, ekonomi dan sosial budaya. Indonesia juga memiliki potensi ekonomi yang sangat tinggi. Terutama di bidang pariwisata yang dapat membantu perekonomian di Indonesia. Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam ekonomi negara, salah satunya dalam mendorong pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan. Presentase UMKM di Indonesia mencapai 90% dan hanya 10% yang merupakan usaha besar. Meskipun UMKM ini bukan usaha besar, namun peran UMKM dalam menggerakkan perekonomian negara tidak dapat diragukan. UMKM sangat berperan besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dimana 60% nya merupakan kontribusi UMKM (Suyadi et al., 2017) .

UMKM merupakan kegiatan produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria usaha mikro. UMKM juga merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah serta perlu dilindungi dari persaingan perusahaan yang tidak sehat. UMKM yang ada di Indonesia sebagian besar kegiatan rumah tangga yang dapat menyerap banyak tenaga. Berdasarkan data kementerian dan UMKM, di Indonesia pada tahun 2019, terdapat 65,4 juta UMKM. Dengan jumlah unit usaha yang sampai 65,4 juta

dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu tenaga kerja. Dengan ini membuktikan dampak dan kontribusi dari UMKM yang sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan demikian banyak keterlibatan tenaga kerja pada UMKM akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Kontribusi UMKM dalam sektor pariwisata di Madura ini memiliki peran yang sentral dalam menyediakan berbagai produk layanan seperti kuliner dan kerajinan lokal. Kontribusi ini juga memberikan dampak positif terhadap ekonomi seperti menciptakan lapangan pekerjaan dan memperkaya pengalaman wisatawan. Pada saat ini UMKM sedang terkenal positif dengan jumlah yang terus bertambah setiap tahunnya. Terkenal positif ini akan berdampak baik bagi perekonomian Indonesia. Pemerintah Indonesia harus berpihak kepada para pelaku UMKM agar mudah mendapatkan kegiatan pemberdayaan UMKM, baik dari sisi permodalan maupun dalam sisi pengembangan usaha. Di Jawa Timur tepatnya di daerah Madura UMKM merupakan sektor yang sangat penting untuk mendukung pariwisata yang ada di Madura. Pelaku UMKM yang ada di Madura mempunyai berbagai tantangan seperti pendapatan, fluktuasi dan biaya operasional. Menghadapi situasi seperti ini literasi keuangan dan perilaku keuangan dapat membantu mengoptimalkan pengeluaran dan meningkatkan kestabilan finansial sehingga pelaku UMKM dapat mencapai kesejahteraan keuangan.

Di pulau Madura ini, mempunyai peluang UMKM yang cukup baik. Namun dibalik itu, UMKM di pulau Madura berorientasi jangka pendek, belum memiliki rancangan inovasi yang berkelanjutan, core business yang tidak konsisten serta belum terbentuknya struktur pengelolaan keuangan, sehingga perkembangan

UMKM terhambat. Selain itu, akses ke pendanaan menjadi masih masalah. (Dan et al., 2022).

Financial Well being atau Kesejahteraan financial adalah hal yang sangat mendasar untuk dicapai di dalam kehidupan manusia. Hampir seluruh kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia memerlukan kondisi finansial yang baik. Kesejahteraan financial mencerminkan status finansial seseorang atau keluarganya yang memiliki sumber daya memadai untuk menjalin kehidupan yang nyaman dan sejahtera. Beberapa hal untuk mencapai kesejahteraan adalah dengan melakukan pengolahan keuangan atau financial yang baik untuk dapat tercapai dengan mengembangkan perilaku keuangan yang positif dengan menerapkan kebiasaan seperti menabung, berinvestasi atau sebagainya. (Kurniawati & Lestari, 2022). Dalam mencapai kesejahteraan keuangan juga dipengaruhi oleh literasi keuangan dan perilaku keuangan. Literasi keuangan ini sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan dan keterampilan keuangan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Yushita, 2017). Jika tingkat literasi keuangan pelaku UMKM rendah hal ini dapat menghambat dalam pengelolaan keuangan. Untuk dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM harus mampu dalam merencanakan anggaran, mengelola utang dengan bijak dan membuat keputusan keuangan yang baik.

Pengetahuan keuangan merupakan dasar seseorang dalam menentukan keputusan keuangan secara individu, seseorang akan memilih produk yang sesuai dengan dirinya berdasarkan pemahaman atau literasi yang dimiliki. *Financial Literacy* merupakan gabungan dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk dapat membuat

keputusan keuangan yang baik dan dapat bertahan dalam jangka panjang yang akhirnya mencapai kesejahteraan financial individu (Augustin et al., 2020). Pengetahuan ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi setiap produk keuangan dalam mengambil keputusan. Pengetahuan yang kurang dapat menimbulkan bahaya di masa depan.

Financial Behavior atau perilaku keuangan mulai muncul sebagai topik penelitian pada tahun 1990-an dan secara umum berhubungan dengan kesejahteraan keuangan (*Financial Well Being*). Pilihan keuangan yang baik dan perilaku keuangan yang positif dapat meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan bisnis dalam mencapai kesejahteraan keuangan. *Financial behavior* ini seperti kebijakan investasi, manajemen utang dan pengelolaan resiko yang memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan financial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Behaviour* Terhadap *Financial Well Being* Pelaku UMKM Sektor Pariwisata Di Kecamatan Bangkalan dan Kecamatan Sampang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi pada latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial well Being* pelaku UMKM sektor pariwisata di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang?.

2. Apakah *Financial Behaviour* berpengaruh positif terhadap *Financial Well Being* pelaku UMKM sektor pariwisata di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang?.
3. Apakah *Financial Literacy* dan *Financial Behaviour* berpengaruh terhadap *Financial Well Being* pelaku UMKM sektor pariwisata di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Well Being* pelaku UMKM sektor pariwisata di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Behaviour* terhadap *Financial Well Being* pelaku UMKM sektor pariwisata di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Behaviour* terhadap *Financial Well being* pelaku UMKM sektor pariwisata di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Bermanfaat untuk penerapan ilmu yang telah diperoleh dan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan tentang literasi keuangan, perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan.

2. Bagi UMKM

Dapat menjadi referensi atau dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah atau keputusan dalam keuangan serta bisa menjadi acuan dalam perilaku keuangan yang baik agar dapat mencapai kesejahteraan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang literasi keuangan, perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan.